

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian tentang Pendapatan pernah dilakukan oleh Wardani, dkk. (2019), Mahasiswa Universitas Samudra Indonesia, dengan judul penelitian “Pengaruh Modal, Harga, Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Pedagang Pengecer Kelapa Di Pasar Langsa Kota” dengan penelitian pada tahun 2019. Variabel yang digunakan oleh peneliti tersebut untuk variabel Independen yaitu Modal (X1), Harga (X2), dan Volume Penjualan (X3) dan variabel Dependent yaitu Pendapatan (Y). Teknik yang digunakan peneliti dengan analisis data menggunakan analisis linier berganda. Dari hasil penelitian tersebut adalah Variabel modal tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan (Y) pedagang pengecer kelapa di Pasar Langsa Kota. Variabel harga dan volume penjualan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan (Y) pedagang pengecer kelapa di Pasar Langsa Kota.

Pada penelitian tentang Pendapatan pernah dilakukan oleh Febrianto (2019), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul penelitian “Pengaruh Harga Barang Dan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Bambu Kuning Trade Center Bandar Lampung)”. Dengan penelitian pada tahun 2019. Variabel yang digunakan oleh peneliti tersebut untuk variabel Independen yaitu Harga Barang (X1), Modal (X2) dan variabel Dependent yaitu Pendapatan pedagang (Y). Teknik yang digunakan peneliti dengan

analisis data menggunakan Deskriptif Analisis. bahwa variabel modal kerja dan juga jam kerja pada penelitian ini yaitu bahwa pengaruh harga barang dan modal secara simultan terhadap pendapatan pedagang. Secara simultan bahwa variabel harga barang dan modal memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pada pedagang Pasar Bambu Kuning Trade Center Bandar Lampung.

Pada penelitian tentang Pendapatan pernah dilakukan oleh Ani (2018), Mahasiswa UIN Alauddin Makasar, dengan judul penelitian “Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai” dengan penelitian pada tahun 2018. Variabel yang digunakan oleh peneliti tersebut untuk variabel Independen yaitu Modal (X1), Modal, Jam Kerja (X2) Dan Teknologi (X3) dan variabel Dependent yaitu Pendapatan (Y). Teknik yang digunakan peneliti dengan analisis data yang menggunakan model regresi sederhana regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah Variabel Modal, Jam kerja, dan Teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan variabel Jam kerja tidak signifikan namun berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan.

Pada penelitian tentang Pendapatan pernah dilakukan oleh Alifiana, dkk., (2021), Mahasiswa Universitas Islam Malang, dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor” dengan penelitian pada tahun 2021. Variabel yang digunakan oleh peneliti tersebut untuk variabel Independen yaitu Modal (X1), Usaha, Lama Usaha (X2), Jam Kerja (X3) dan variabel Dependent yaitu Pendapatan (Y). Teknik yang digunakan peneliti dengan menggunakan analisis

data yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut adalah Variabel modal usaha, lama usaha, dan jam kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan.

Pada penelitian tentang Pendapatan pernah dilakukan oleh Khamid (2020), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, dengan judul penelitian “Pengaruh Promosi, Lokasi Usaha, dan Harga terhadap Pendapatan Petani Ikan Lele di Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan” dengan penelitian pada tahun 2020. Variabel yang digunakan oleh peneliti tersebut untuk variabel Independen yaitu Promosi (X1), Lokasi usaha (X2), dan Harga (X3) dan variabel Dependent yaitu Pendapatan (Y). Teknik yang dilakukan peneliti dengan analisis data yaitu dengan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara simultan pada variabel Promosi, lokasi usaha, dan harga berpengaruh positif atau signifikan terhadap variabel pendapatan petani ikan lele.

Pada penelitian tentang Pendapatan pernah dilakukan oleh Bari (2017), Mahasiswa Universitas Brawijaya, dengan judul penelitian “Pengaruh Modal, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri’ Asali Fadlailir Rahmah Di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang” dengan penelitian pada tahun 2017. Variabel yang digunakan oleh peneliti tersebut untuk variabel Independen yaitu Promosi (X1), Lama Usaha (X2), Jam Kerja (X3) dan variabel Dependent yaitu Pendapatan (Y). Teknik yang digunakan peneliti dengan analisis data menggunakan Analisis Linear Berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah modal, lama usaha dan jam kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap

peningkatan pendapatan pedagang Melalui pengujian hipotesis juga diperoleh adanya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pendapatan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Wardani, dkk. (2019)	Variabel bebas : X ₁ : Modal X ₂ : Harga X ₃ : Volume Penjualan Variabel Terikat: Y: Pendapatan	Analisis regresi linear berganda	a. Variabel pada modal tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan. b. Variabel pada harga dan volume penjualan berpengaruh sangat nyata atau positif terhadap pendapatan.
Febriantoni (2019)	Variabel bebas: X ₁ : Harga barang X ₂ : Modal Variabel Terikat: Y : Pendapatan	Deskriptif Analisis	a. Harga barang berpengaruh tidak signifikan. b. Modal berpengaruh signifikan.
Ani (2018)	Variabel bebas: X ₁ : Modal X ₂ : Jam kerja X ₃ : Teknologi Variabel Terikat: Y: Pendapatan	Analisis model regresi sederhana dan regresi berganda	a. Secara simultan variabel modal, jam kerja, dan teknologi terhadap pendapatan berpengaruh signifikan. b. Secara parsial diketahui bahwa modal, Teknologi mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan nelayan. Jam Kerja tidak mempunyai berpengaruh signifikan.
Alifiana, dkk. (2021)	Variabel bebas: X ₁ : Modal usaha X ₂ : Lama Usaha X ₃ : Jam Kerja	Analisis Regresi Linear Berganda	a. Modal usaha berpengaruh besar pendapatan. b. Variabel modal, lama usaha, dan jam kerja

Lanjutan Tabel 2.1

	Variabel Terikat: Y: Pendapatan		berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.
Khamid (2020)	Variabel bebas: X ₁ : Promosi X ₂ : Lokasi Usaha X ₃ : Harga	Analisis Regresi Linear Berganda	a. Variabel promosi berpengaruh terhadap pendapatan. b. Lokasi usaha mempengaruhi pendapatan. c. Harga tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.
	Variabel Terikat: Y: Pendapatan		
Bari (2017)	Variabel bebas: X ₁ : Modal X ₂ : Lama usaha X ₃ : Jam kerja Variabel Terikat: Y= Pendapatan	Analisis Linear Berganda	Modal, Lama usaha, dan Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Sumber: Data diolah, 2021

2.2 Teori Keagenan

2.2.1 Pendapatan

Pendapatan adalah unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam perusahaan. Menurut Sukirno (2016 : 142) bahwa pendapatan terdiri Gaji, upah, sewa, bunga, dan keuntungan. Pendapatan mempunyai pengaruh bagi keseluruhan hidup, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan untuk memenuhi segala pengeluaran dan kegiatan yang dilakukan. Pendapatan yaitu jumlah penghasilan yang dihasilkan oleh pedagang atas prestasi kerjanya selama proses kerja (Ani, 2018). Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendapatan merupakan hasil kerja dalam kegiatan usaha maupun yang lain demi menghasilkan uang.

Jenis pendapatan yang dimiliki setiap pedagang berbeda-beda, pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan sampai pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya.

Menurut Safitri (2018) Karakteristik pendapatan sebagai berikut :

- a. Bahwa muculya pendapatan dari kegiatan pokok untuk mendapatkan laba/keuntungan.
- b. Bahwa sifat pendapatan tersebut berulang-ulang atau berkesinambungan pada kegiatan pokok.

1. Menurut (Febrianto, 2019) Faktor-faktor yang berpengaruh pada tingkat Pendapatan, sebagai berikut :

- a. Produk

Merupakan apa yang diperjualbelikan kepada konsumen bisa dinamakan produk.

- b. Harga

Jumlah yang harus konsumen bayarkan untuk mendapatkan produk yang diinginkan dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

- c. Distribusi

Perantara dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

- d. Promosi

Merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi, dan meningkatkan konsumen agar memilih program yang dimiliki.

2. Indikator Pendapatan

Menurut Sihura (2019), Pendapatan pedagang adalah hasil yang diperoleh pedagang dari kegiatan berdagang di pasar dalam satu periode. Menurut Laily & Pristyadi (2013:124) indikator pendapatan diperoleh dari:

- a. Sewa
- b. Bunga
- c. Upah
- d. Keuntungan lainnya

2.2.2 Modal

Modal adalah faktor yang penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Biaya modal merupakan biaya yang harus dikeluarkan atau harus dibayarkan untuk mendapatkan modal (Santoso & Handayani, 2018:82). Menurut Ayodya (2013:9) Modal tidak bisa dipungkiri memang untuk memulai suatu usaha. Hanya saja kebutuhan modal usaha ditentukan jumlahnya besar kecilnya skala usaha.

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output (Rosadi, 2019).

1. Faktor-faktor Penentuan Modal

Menurut Romadina (2018) untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup lagi suatu pedagang bukan merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu pedagang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Sifat atau jenis pedagang kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan.
- b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli.
- c. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan Kebutuhan modal kerja pedagang dipengaruhi oleh syarat pembeli dan penjual.
- d. Perputaran persediaan, Makin cepat persediaan berputar maka makin kecil modal kerja yang diperlukan.
- e. Perputaran piutang, Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang.
- f. Musim, Apabila usaha yang dijalankan tidak dipengaruhi musim, maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi jika dipengaruhi musim, usaha memerlukan sejumlah modal kerja yang maksimum untuk jangka relative pendek.

2. Indikator modal

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uang pokok yang dipakai dalam berdagang dan dapat digunakan untuk membeli bahan pokok dalam menjalankan

usaha (Alifiana 2021). Menurut Najmudin dan Syihabudin (2021:14) indikator modal adalah sebagai berikut :

a. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman

Menurut sumber modal dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Modal sendiri

Merupakan modal yang diperoleh oleh pemilik usaha.

2) Modal pinjaman

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman.

b. Pemanfaatan modal tambahan

Pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik, menggunakan modal tambahan untuk mengembangkan usaha.

c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Memperoleh modal eksternal sama dengan sulitnya dengan persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan atau kredit untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah karena kelayakan usaha, keberadaan serta lamanya berbisnis serta teknis yang diminta oleh bank untuk dapat dipenuhi.

d. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Dalam penambahan modal, diharapkan dalam menjalankan usaha dapat berkembang supaya lebih luas kembali.

1.2.3 Jam Kerja

Menurut Siswoyo dan Sistarani (2020:241) Jam kerja merupakan waktu berapa jam yang diperlukan untuk mengerjakan suatu pekerjaan sampai selesai. Waktu kerja merupakan salah satu faktor terpenting dan perlu mendapat perhatian dalam sistem produksi (Mahawati, dkk., 2021). Waktu kerja punya peran dalam penentu produktivitas kerja dan dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan waktu kerja yang terbaik dalam penyelesaian suatu pekerjaan. Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha usaha yang diterapkan oleh pedagang didalam berdagang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja sangat menentukan efisiensi dan juga produktivitas pada kerja.

Menurut Sa'ud dalam Romadina (2018) menyatakan bahwa kriteria-kriteria pengurusan waktu kerja yang efektif sebagai berikut:

1. Memahami sepenuhnya pekerjaan yang akan dilaksanakan
2. Memberikan keutamaan kerja menurut kepentingan
3. Mendelegasikan pekerjaan-pekerjaan yang banyak
4. Mengawasi masalah supaya tidak terjadi lagi
5. Menetapkan masa selesainya pekerjaan
6. Pekerjaan yang tidak perlu supaya segera disingkirkan
7. Senantiasa menyadari nilai waktu dalam setiap pekerjaan yang dikerjakan
8. Mencatat hal-hal yang perlu dikerjakan di masa depan
9. Membentuk daftar penggunaan waktu kerja
10. Menilai keberhasilan kerja berdasarkan objektif pekerjaan

Jam kerja adalah waktu lamanya yang dipergunakan untuk menjalankan usaha dimulai sejak buka usaha sampai usaha dagang tutup. Bagi pedagang yang pada umumnya disektor informal, jumlah seluruh jam kerja dapat di hitung mulai berangkat kerja atau buka lapak hingga tiba kembali dirumah atau sudah tidak beraktivitas berdagang. Menurut Elfindri (2018:114) indikator dalam jam kerja adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan jam kerja
2. Peningkatan penghasilan

1.2.4 Harga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Harga adalah nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang. Menurut Kloter dan Armstrong, (2012:314) harga merupakan jumlah tagihan atas produk ataupun jasa, lebih luas lagi harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Dari teori di atas, dalam pengetahuan bahwa harga adalah nilai dari suatu produk dalam bentuk uang tunai yang harus dikeluarkan konsumen dengan cara yang baik untuk mengkonsumsi produk, bahkan dari produsen atau pedagang harga dapat menjadi tingkat menghasilkan pendapatan.

Menurut Laily dan Pristiyadi (2013 : 7) mengatakan bahwa Ilmu Ekonomi Mikro disebut juga Teori Harga yang mempunyai dua asumsi sebagai berikut:

- a. Bahwa ekonomi dalam keadaan stabil.
- b. Sumber-sumber digunakan sepenuhnya.

Menurut Astuti dan Matondang (2020:33) indikator penentuan harga merupakan ukuran yang mencirikan keberhasilan penentuan harga. Indikator harga yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Keterjangkauan harga
- b. Kesesuaian harga dengan kualitas produk
- c. Daya saing harga
- d. Kesesuaian harga dengan manfaat

1.3 Hubungan Antar Variabel Dan Hipotesis

1.3.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang ikan

Menurut Rafidah (2020:24) modal sebagai sejumlah uang yang didistribusikan untuk melakukan investasi atau peluang yang memberikan keuntungan atau pendapatan, modal mempengaruhi pendapatan semakin bertambahnya modal yang diberikan maka bertambah pula pendapatan yang diterima. Modal merupakan faktor yang paling penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Modal merupakan faktor penentu dalam kegiatan produksi, besar kecilnya modal berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Jadi, apabila modal yang digunakan besar maka pendapatan yang diterima oleh pedagang akan meningkat (Ani, 2018). Manfaat modal yaitu untuk membeli berbagai input produksi seperti alat dan sebagainya, modal memiliki peranan penting. Modal biasanya terdapat di wilayah operasinya saja dan untuk memperolehnya ditentukan oleh lingkungan sendiri. Masalah mengenai modal dapat menghambat peningkatan usaha karena adanya kelangkaan di dalam ketersediaan modal. Sehingga, dapat dikatakan modal seseorang

mempengaruhi tingkat perolehan suatu pedagang. Penelitian terdahulu yang mendukung mengenai memiliki pengaruh Modal terhadap Pendapatan yaitu:

1. Ani (2018) mengatakan bahwa modal usaha ketika modal usaha meningkat maka pendapatan usaha akan meningkat. Sama dengan modal semakin besar yang dimiliki maka pendapatan yang diperoleh juga semakin besar.
2. Febrianto (2019) menyatakan bahwa modal memiliki kontribusi terhadap pendapatan pedagang.
3. Bari (2017) mengatakan bahwa Besarnya modal berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan seorang pedagang.
4. Dewayanti (2018) Semakin tinggi modal usaha, maka akan semakin besar peluang mendapatkan hasil pendapatan.
5. Alifiana, dkk. (2021) mengatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh besar sehingga ketika modal usaha meningkat maka pendapatan juga akan mengikuti peningkatan.
6. Wardani, dkk. (2019) mengatakan bahwa modal akan mempengaruhi sangat nyata terhadap pendapatan pada pedagang. Dalam penentuan modal yang keluar akan berpengaruh juga terhadap peningkatan pendapatan pedagang.
7. Romadina (2018) mengatakan bahwa apabila modal mengalami peningkatan satu-satuan maka pendapatan dapat meningkatkan, jadi modal memiliki pengaruh terhadap pendapatan.
8. Utari & Dewi (2012) mengatakan bahwa semakin besar modal yang di keluarkan maka semakin besar pendapatan yang diterima.

Sehingga dapat diketahui apabila setiap kegiatan berdagang memiliki modal yang tinggi, maka pendapatan juga akan tinggi.

2.3.2 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang ikan

Jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya mengenai teori penawaran tenaga kerja yaitu mengenai kesediaan individu untuk dapat bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak sama sekali bekerja dengan konsekuensi rela mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan. Menurut Wati dan Primyastanto (2018:210) memiliki jam kerja yang cukup lama dan jam kerja yang bertambah akan semakin meningkatkan pendapatan pemilik usaha. Mengenai jam kerja bagi individu tinggal memilih apakah ingin bekerja dengan jangka waktu yang lama atau jangka waktu yang pendek (Ani, 2018).

Keputusan dalam bekerja merupakan suatu keputusan yang puncak mengenai bagaimana seharusnya memilih waktu. Secara umum, seseorang yang memiliki jam kerja yang panjang tentunya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi sedangkan seseorang yang memiliki jam kerja yang lebih pendek akan memperoleh pendapatan yang rendah. Hal ini jam kerja merupakan suatu keputusan yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan seseorang. Pada sektor informal tidak mengenal yang namanya jam kerja standar, akan tetapi mereka bekerja dengan jam kerja yang tidak terbatas. Yang terpenting bagi mereka adalah menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi tanpa menghiraukan jam kerjanya. Seperti halnya bagi para nelayan di mana jam kerja bukan suatu tuntutan bagi mereka untuk bekerja namun dalam bekerja mereka bebas memilih jam untuk memulai kerja begitupun berhenti dari pekerjaannya.

Penelitian yang mendukung jam kerja terdapat pengaruh terhadap pendapatan sebagai berikut :

1. Alifiana dkk. (2021) menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Karena Jam kerja merupakan banyaknya waktu dalam sehari yang dilakukan pedagang ikan dalam jalannya usaha.
2. Ani (2018) mengatakan bahwa seorang pedagang memiliki jam kerja yang lama bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi, sedangkan yang mempunyai jam kerja pendek tentu akan mendapatkan pendapatan yang rendah.
3. Bari (2017) mengatakan bahwa lama nya membuka usaha dalam satu hari juga menentukan pendapatan yang diperoleh pedagang tersebut.
4. Dewayanti (2018) mengatakan bahwa jam kerja yang tinggi mampu meningkatkan pendapatan, lama waktu yang dicurahkan pedagang maka akan semakin banyak waktu untuk menambah pendapatan.
5. Romadina (2018) mengatakan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan, para pedagang perlu memperhatikan lamanya jam kerja, karena variabel ini akan menentukan tingkat pendapatan bersih pedagang. Pedagang hendaknya senantiasa memperhatikan serta menambah jam kerja yang digunakan dalam berdagang, sehingga laba/keuntungan yang bersih juga akan naik.

Jam kerja sangat erat hubungannya dengan tingkat pendapatan seseorang, semakin banyak jam kerja yang dipergunakan maka semakin tinggi pendapatan yang diterimanya.

2.3.3 Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Pedagang ikan

Menurut Utama, dkk. (2021:62) Harga merupakan faktor penentu utama permintaan pasar, harga mempengaruhi posisi pesaing sewajarnya jika harga mempunyai pengaruh yang bukan kecil terhadap pendapatan. Harga yaitu pendapatan yang diterima oleh penjual melalui pembelian sebuah produk yang dijual nya dan bagi konsumen harga yaitu sebuah pengorbanan atau pengeluaran untuk mendapatkan suatu barang (Febriantoni, 2019). Harga adalah segala bentuk biaya moneter yang dikorbankan oleh konsumen untuk memperoleh, memiliki, memanfaatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanan dari suatu produk (Runtunuwu, 2014). Harga merupakan pendapatan bagi peng-usaha maka ditinjau dari segi konsumen, harga merupakan suatu pengeluaran atau pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan produk yang diinginkan guna memenuhi kebutuhan dari konsumen tersebut. Bagi pedagang, harga paling mudah disesuaikan dengan keadaan pasar. Penelitian yang mendukung Harga terdapat pengaruh terhadap Pendapatan sebagai berikut :

1. Wardani, dkk., (2019) mengatakan bahwa harga berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan pedagang. Karena harga merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha perdagangan kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual untuk memperoleh pendapatan.
2. Rahmatunisa, dkk. (2021) mengatakan bahwa Harga jual berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Setiap penambahan harga jual sebesar maka pendapatan akan meningkat.

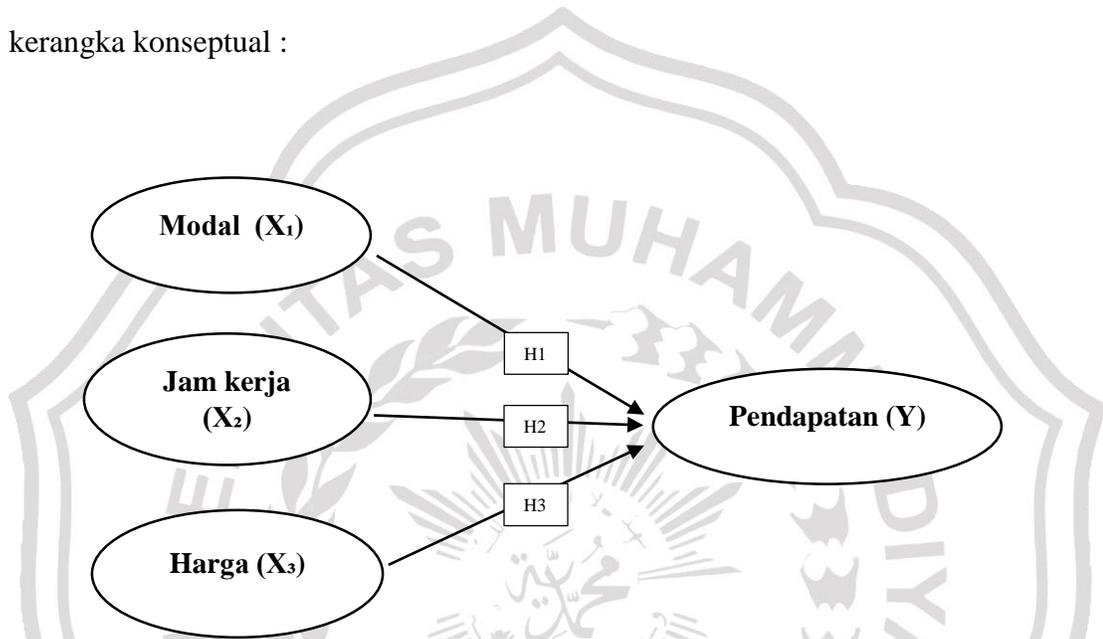
3. Jumriani (2015) mengatakan bahwa Terdapat pengaruh harga terhadap pendapatan pedagang, apabila harga meningkat maka pendapatan pedagang meningkat.
4. Wahab & Pamungkas (2019). mengatakan bahwa harga berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan, karena penetapan harga akan mempengaruhi pendapatan.
5. Asriadi (2020) mengatakan bahwa harga yang stabil merupakan hal yang sangat mereka harapkan agar pendapatan mereka juga stabil. Namun terkadang perubahan harga jual yang tidak menentu mengakibatkan pendapatan juga ikut tidak stabil.
6. Santi, dkk., (2019) mengatakan bahwa harga yang ditetapkan maka pendapatan juga mempengaruhi. Penetapan harga sangatlah penting dalam upaya meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat harga jual maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diterima.
7. Alfiani, dkk. (2018) mengatakan bahwa harga akan menentukan dan mengukur berapa pendapatan yang akan diterima. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat harga, maka akan semakin bagus pengaruhnya terhadap pendapatan bersih yang diterima.

Harga sangat peting bagi perekonomian, karena harga sangat berperan dalam usaha yang dijalankan. Dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran apa yang dijual.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini diperlukan dalam suatu penelitian jika dalam penelitian

terdapat dua variabel ataupun lebih. Apabila peneliti hanya membahas satu variabel atau secara individu, maka peneliti disamping mengajukan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga alasan untuk memperkuat terhadap besaran variabel yang di teliti oleh peneliti (Sugiyono, 2019:85). Berikut merupakan model gambar kerangka konseptual :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam suatu kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019:99)

H₁ : Diduga Modal memiliki pengaruh terhadap Pendapatan pada pedagang ikan

H₂ : Diduga Jam Kerja memiliki pengaruh terhadap Pendapatan pada pedagang ikan

H₃ : Diduga Harga memiliki pengaruh terhadap Pendapatan pada pedagang ikan

